

STUDI KASUS PERILAKU AGRESIF ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N PEMBINA YOGYAKARTA

CASE STUDY OF AGGRESSIVE BEHAVIOR CHILDREN WITH INTELLECTUAL RETARDATION CATEGORIES ARE IN GRADE 4 SLB N PEMBINA YOGYAKARTA

Oleh: Reza Ainun Asyifa Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Resainunasy@gmail.com

Abstrak

Perilaku agresif masih menjadi salah satu masalah yang mempengaruhi hubungan intrapersonal dan interpersonal di SLB N Pembina Yogyakarta. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk perilaku agresif, factor penyebabnya dan dampak dari perilaku agresif yang dilakukan anak tunagrahita kategori sedang.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis Penelitian studi kasus. Pemilihan subjek adalah single subjek yang merupakan anak tunagrahita kategori sedang, bersekolah di SLB N Pembina Yogyakarta dan mempunyai kecenderungan perilaku agresif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek dapat diketahui: (1) Faktor penyebab (*antecedent*) internal dan eksternal, subjek memiliki penyebab internal yang dominan berdasarkan latar belakang keluarga sedangkan faktor eksternal yang dominan karena lingkungan sekitar rumah subjek. Subjek AAN yang kurang mendapatkan kasih sayang oleh ayahnya karena kesibukannya, mendapatkan contoh buruk dari ayahnya dan tidak diterima di lingkungan rumahnya. (2) Identifikasi bentuk (*behavior*) perilaku agresif meliputi bentuk verbal dan non verbal dengan frekuensi sering dan intensitas berat. Subjek AAN yang sering mengganggu teman satu kelasnya dalam bentuk verbal maupun non verbal. (3) Dampak (*consequence*) setelah melakukan perilaku agresif meliputi dampak bagi diri sendiri dan lingkungan. Subjek memiliki dampak bagi diri sendiri yaitu kepuasan pribadi dan dampak kepada lingkungan subjek, subjek AAN yang tidak memiliki teman, sering mendapatkan hukuman dan teguran oleh guru kelas, dikucilkan oleh lingkungan rumah.

Kata kunci: *perilaku agresif, anak tunagrahita, kategori sedang.*

Abstract

Aggressive behavior is still one problems affecting the intrapersonal relations and interpersonal in SLB N Pembina Yogyakarta. To purpose of safety research is to identify form of behaviour aggressive, contributing factor and the impact of aggressive behaviour done by the tunagrahirta medium category.

Approach research in research is with th kind of research qualitative case study. An election subject is single subject that is tunagrahita medium category, attending SLB N Pembina Yogyakarta and have a aggressive behaviour. The method used to collect data is observation, interviews, and documentation. The method used to analyze data is reduction, presentation of data, and conclusion.

Based on the results of research on the subject can be seen: (1) The cause (antecedents) internal and external, the subject has internal causes dominant factor based on family background while the dominant external factor for the subject home surroundings. AAN subject that is less affection by his father because of his work, getting a bad example by his father and was not accepted in their home environment. (2) Identification of shape (behavior) aggressive behavior includes verbal and non-verbal form with the frequency and intensity of heavy frequent. AAN subject that often mengaanggu friend of the class in the form of verbal or non-verbal. (3) Impact (consequence) after aggressive behavior includes the impact for themselves and the environment. The subject has an impact for themselves which personal satisfaction and environmental impact of the subject, the subject AAN who do not have friends, often get a penalty and a strike by the class teacher, in the isolate by the home environment.

Keywords: aggressive behavior, children with intellectual challenges, the medium category.

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita kategori sedang adalah anak yang memiliki hambatan fungsi fisik, mental dan sosial, memiliki tingkat kecerdasan (IQ) berkisar antara 30-50 berdampak pula pada perkembangan emosi dan sosial yang mengalami kelambatan dibandingkan anak normal sebaya. Rendahnya tingkat kecerdasan yang dimiliki anak tunagrahita menyebabkan tidak mampunya dalam berfikir abstrak sehingga perlu bimbingan khusus yang dapat meningkatkan potensi yang ada sehingga dapat berkembang secara optimal. Namun anak tunagrahita kategori sedang mempunyai karakteristik yang berbeda anatara satu dengan yang lainnya, Anak tunagrahita kategori sedang memiliki keterbatasan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan.

Bagaimanapun anak tunagrahita merupakan bagian dari anggota masyarakat dan selalu dituntut dapat berperilaku sesuai dengan norma- norma yang berlaku dilingkungannya sehingga anak tunagrahita sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku disebabkan kesulitan dalam mengartikan dan memahami norma. Kenyataannya anak tunagrahita sulit berperilaku sosial yang baik dengan lingkungannya dilihat dari kekurangan yang dimiliki berupa tidak matangnya emosi, depresi, bersikap dingin, menyendiri, tidak dapat dipercaya,

impulsif, lancang, dan perilaku merusak.

Subjek penelitian di SLB N Pembina tidak dapat mengendalikan perilakunya, hal itu terlihat dengan sering berkata kasar, marah-marah, melakukan kekerasan fisik seperti memukul, menjambak, menendang, meluda, mengejek teman dan melempar benda yang ada disekitarnya sehingga subjek tidak mampu berkonsentrasi pada materi yang sedang di ajarkan oleh guru selain itu juga mengganggu pembelajaran teman-teman yang lain. Ketika perilaku tersebut muncul penanganan yang dilakukan oleh guru yaitu menasehati terkadang memberikan hukuman berupa menyuruh subjek belajar diluar maupun menyuruh subjek untuk tidak mengikuti pelajaran untuk jangka waktu yang lama. Perilaku agresif tersebut muncul saat subjek bersosialisasi dengan teman.

Perilaku agresif yang muncul di sekolah disebabkan faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal bisa diakibatkan ketika subjek melihat tingkah laku temannya yang menurutnya tidak sesuai maka subjek segera melakukan perilaku yang menyakiti teman. Sebagai contoh ketika adatekan yang sedang memegang pensil subjek, melihat hal tersebut subjek marah-mara kepada teman subjek dengan cara memukul.

Berdasarkan pengamatan selama disekolah, munculnya perilaku agresif terjadi begitu tanpa sebab, sebagai contoh

lain subjek tiba-tiba meludahi temannya padahal siswa tersebut tidak mengganggu subjek. Berdasarkan observasi di sekolah penyebab yang paling banyak muncul berasal dari faktor eksternal, yaitu berasal dari perilaku siswa lain yang menurut subjek mengganggu.

Kondisi intelegensi yang dimiliki anak tunagrahita yang menyebabkan beberapa hambatan dan permasalahan. Menurut Mumpuniarti (2005: 49) masalah yang ditimbulkan sebagai dampak ketunagrahitaan antara lain: (a) masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari; (b) masalah penyesuaian diri; (c) Masalah penyaluran tempat kerja; (d) masalah kesulitan belajar; (e) Masalah gangguan kepribadian dan emosi; (f) Masalah pemanfaatan waktu luang. Dari beberapa masalah seperti yang telah disebutkan masalah yang menjadi pokok utama adalah gangguan kepribadian dan emosi, pengembangan diri, dan adaptasi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, anak tunagrahita membutuhkan perhatian lebih untuk mengatasi masalah tersebut.

Ketidakmampuan anak tunagrahita kategori sedang dalam mengendalikan perilaku agresif sehari-hari ketika berada di sekolah merupakan faktor yang mengakibatkan anak kurang mampu mengendalikan terhadap perilakunya. Ketidakmampuan memahami tentang pengendalian ketika berada di sekolah menyebabkan anak kurang mampu menilai perilaku yang baik

maupun yang buruk. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan (SLB N Pembina), meskipun perilaku agresif yang dilakukan anak tunagrahita kategori sedang sering terjadi, mereka eakan tidak menyadari bahwa perilaku yang dilakukan tersebut tidak pantas dan perlu diubah. Dengan demikian anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N Pembina Yogyakarta difokuskan pada aspek perilaku agresif non verbal maupun verbal, bentuk-bentuk perilaku agresif anak tunagrahita kategori sedang, dampak bagi diri sendiri maupun e orang lain yang disebabkan anak tunagrahita kategori sedang, serta faktor penyebab yang menyebabkan anak tungrahita kategori sedang berperilaku agresif. Karena anak tunagrahita memiliki tingkat kecerdasan di bawah kecerdasan anak normal, kecenderungan masyarakat menganggap aneh dengan perilaku anak tunagrahita tersebut. Kalau hal tersebut tidak diatasi maka anak akan mendapatkan perlakuan kurang wajar dari masyarakat dan teman-temannya. Salah satu masalah yang dimiliki oleh anak tunagrahita yaitu perilaku agresif yang diakibatkan oleh tingkat kecerdasan yang rendah.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis. Terdapat beberapa tujuan agresi yaitu ; agresi yang bertujuan bukan untuk melukai tetapi memperbaiki perilaku oranglain, menunjukkan kekuasaan dan

meningkatkan kekuasaan, dan perilaku merusak untuk meninggalkan kesan.

Sehingga dalam ketiga tujuan yang dikemukakan diatas, Agresif dimaksudkan untuk menghentikan perilaku orang lain yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu juga dimaksudkan untuk menunjukkan kekuasaan agar dianggap kuat dan berani. Kesimpulan dari beberapa ahli bahwa agresi bukanlah marah tanpa sebab, agresi muncul karena banyak factor yang terkondisikan sedemikian rupa. Menurut Krahe (2005: 34) Agresif dalam perkembangannya perilaku agresi mencapai puncaknya terjadi pada usia 2-4 tahun, dan kemudian cenderung menurun kecuali pada masa-masa remaja. Bertambahnya usia sering kali diiringi dengan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di lingkungan. Karena agresi merupakan perilaku yang secara social tidak diterima maka anak akan berusaha menjauhinya pada masa-masa remaja.

Selanjutnya Krahe (2005: 56) berpendapat bahwa agresif yang bersifat fisik pada anak dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan teman sebaya, penolakan teman sebaya bisa menyebabkan perilaku agresi muncul. Semakin perilaku anak didominasi agresi, yaitu semakin sedikit mereka memperlihatkan bentuk-bentuk perilaku

yang non agresif, semakin kuat pola penolakan oleh teman-teman sebayanya dan semakin ekstrem pula isolasi social yang diakibatkannya. Karena anak-anak yang agresif sedikit banyak dikucilkan secara social oleh teman-teman sebayanya, maka bersama anak-anak agresif lain mereka berkemungkinan untuk memasuki system social seperti *genk* yang melakukan berbagai tindak kekerasan. Hal seperti ini mendorong perilaku agresif mereka semakin meningkat.

Salah satu contoh kasus yang ditemui peneliti adalah seorang anak tunagrahita kategori sedang di SLB N Pembina Yogyakarta diketahui memiliki perilaku agresif. Anak tunagrahita tersebut merupakan seorang siswa yang sekarang duduk di kelas IV C-1. Hal tersebut tentu akan mengganggu aktivitas diri anak saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, masalah tersebut harus segera diatasi dengan cara mengetahui faktor penyebab dari perilaku agresif terlebih dahulu. Perilaku agresif yang ditunjukkan subjek sangat kompleks yaitu agresif verbal maupun non verbal selalu tampak dan berulang intensitas perilaku agresifnya. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan subjek berperilaku demikian, lalu dampak yang ditimbulkan oleh perilaku agresif tersebut untuk dirinya sendiri maupun

dampak terhadap lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi kehidupan subjek di sekolah maupun di rumah.

Pada perilaku yang tampak bahwa subjek tidak diberikan pengertian dalam membedakan perbuatan yang benar atau salah. Keterbelakangan mental yang disandang subjek mengakibatkan anak tidak dapat mengendalikan diri dan berbuat yang seharusnya tidak dilakukan. Seringkali subjek menunjukkan perilaku agresif yaitu menjambak rambut temannya, meludahi orang lain, memukul tubuh teman lain, melempar benda yang ada di sekitar agar temannya merasa takut dengan subjek. Perilaku di atas merupakan sebagian kecil perilaku agresif yang dimiliki subjek, perilaku berulang dan timbul secara spontan. Target subjek saat perilaku agresif muncul yaitu teman-teman yang dianggap subjek lemah dibanding dirinya. Ketika subjek menindas teman-teman yang lain ibu dari subjek sendiri tidak mempedulikan bagaimana perilaku yang subjek lakukan. Peran ibu sangat berpengaruh dalam membangun karakter anak dalam bersikap sehari-hari tapi dalam kenyataannya sikap ibu yang tidak menghiraukan anaknya ketika berbuat salah. Dalam hal ini kontrol orangtua dan guru dalam memberikan pola asuh kepada anak pun juga menjadi perhatian untuk mendidik anak agar lebih mengerti untuk mengendalikan perilaku agresi yang disandang anak. Keterbatasan subjek dan ayahnya memiliki waktu bersama membuat hubungan antara subjek

dan ayahnya tidak harmonis, Hal tersebut mengingat kondisi subjek yang mengalami keterbelakangan mental dan akan justru semakin meningkat tingkat perilaku agresif subjek.

Kenyataan itulah yang menarik perhatian peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan realita bentuk-bentuk serta dampak perilaku agresif anak tunagrahita kategori sedang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “ Studi Kasus Perilaku Agresif Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (gasal), pada tahun ajaran 2016/2017 dari bulan pertengahan Oktober 2016 sampai awal Desember 2016 yang dilakukan di SLB N Pembina Yogyakarta. Sekolah tersebut beralamatkan di Jalan Imogiri 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita kategori sedang kelas IV.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi untuk mengamati perilaku agresif anak tunagrahita kategori sedang, selanjutnya

wawancara secara langsung dengan guru, ibu subjek, tetangga subjek, guru bidang studi, orang tua siswa lain untuk mengetahui tentang pandangan terhadap perilaku subjek, Faktor penyebab subjek memiliki perilaku agresif, bentuk-bentuk perilaku agresif yang ditunjukkan subjek serta dampak yang ditimbulkan oleh subjek baik untuk diri sendiri maupun ke orang lain. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto keseharian subjek di sekolah maupun di rumah. Sedangkan instrumen yang digunakan panduan observasi dan panduan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan diantaranya reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Studi Kasus Perilaku Agresif Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB N Pembina Yogyakarta

Salah satu masalah yang sering muncul pada anak tunagrahita kategori sedang adalah masalah perilaku agresif. Perilaku agresif merupakan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu (Krahe, 2005: 16-17). Penelitian ini meneliti perilaku agresif anak tunagrahita dari segi bentuk, dampak, dan faktor penyebab.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa anak tunagrahita kategori sedang yang bersekolah di SLB N Pembina Yogyakarta. Alasan peneliti hanya mengambil subjek satu

orang karena peneliti merasa perlu mengungkap sebab mengapa subjek memiliki perilaku agresif secara mendalam. Anak tunagrahita kategori sedang yang dijadikan sebagai subjek memiliki perilaku agresif yang kompleks.

Pada lembar observasi dan wawancara, peneliti menggunakan analisis fungsi yang digunakan pada teori Analisis Perubahan Tingkah Laku (APTL). APTL terdiri dari *antecedent*, *behavior*, dan *consequence* (Wade dan Tavris, 2007: 158). Untuk mempermudah analisis hasil penelitian, maka peneliti membagi pembahasan ke dalam tiga sub subbab, yakni (1) faktor penyebab perilaku agresif (2) identifikasi bentuk perilaku agresif, dan (3) dampak perilaku agresif.

(1) Penyebab subjek berperilaku agresif meliputi dua aspek, yakni *antecedent* internal (berasal dari diri sendiri) dan *antecedent* eksternal (berasal dari lingkungan). (2) Bentuk perilaku agresif subjek AAN secara garis besar seimbang melakukan perilaku agresif bentuk verbal dan non verbal. (3) Dampak perilaku agresif yang dilakukan oleh subjek membawa dampak bagi diri subjek sendiri dan lingkungannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek AAN anak tunagrahita kategori sedang yang berperilaku agresif, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Perilaku Agresif (*Antecedent*)

Faktor penyebab ketiga subjek berperilaku agresif adalah kurangnya perhatian dan kasih

sayang dari orang-orang terdekat subjek pada masa lampau dan saat ini serta kepribadian subjek. Maka dapat disimpulkan bahwa subjek AAN yang kurang mendapatkan kasih sayang dari ayahnya serta tidak mendapatkan perhatian dan contoh perilaku yang baik dari seorang ayah karena ayahnya tidak terlalu dekat dan ayah subjek bersikap kasar terhadap subjek, mendapatkkan contoh perilaku yang buruk karena sering melihat adegan kekerasan di televisi, dan kondisi fisik subjek yang menyebabkan perilaku agresif muncul

Dengan tanda-tanda orangtua memiliki perilaku agresif pula ada kemungkinan kecenderungan genetik, sehingga perlu di buktikan lebih lanjut.

2. Bentuk Perilaku Agresif (*Behavior*)

Perilaku agresif subjek bentuk verbal dan non verbal mempunyai frekuensi rata-rata sering dan intensitas rata-rata berat. Perilaku yang paling menonjol dari subjek adalah suka berteriak-teriak kepada semua orang, sering mengganggu siswa lain yang dianggap lemah, berbicara yang tidak sopan kepada semua orang, tidak patuh aturan di sekolah maupun rumah, dan sering mengumpat kepada semua orang.

3. Dampak Perilaku Agresif (*Consequences*)

Dampak perilaku agresif mengarah pada diri sendiri dan lingkungan. Dampak bagi diri subjek sendiri adalah perasaan puas/senang setelah tujuan dilakukannya perilaku agresif tercapai yakni korban tersakiti. Secara lebih khusus, dampak yang paling dirasakan oleh subjek yaitu tidak memiliki teman di lingkungan rumah, hanya dekat dengan satu orang teman dikelasnya, sering di ejek 'bebek tuo' oleh tetangganya dirumah, menjadi bahan pembicaraan di lingkungan rumah

dan sekolah, subjek dan ibunya tidak disukai oleh wali murid siswa lain, dan sering mendapatkan teguran dari guru.

Dampak perilaku agresif subjek kepada lingkungan adalah terjalannya hubungan sosial yang kurang sehat yakni antara subjek dengan siswa lain seperti dijauhi dan antara subjek dengan guru seperti diperlakukan berbeda dengan siswa yang lain, menimbulkan kemarahan dari korban perilaku agresif subjek, dan menjadi model perilaku bagi siswa lain.

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Subjek sebaiknya dilatih untuk mengelola emosi yang baik dengan cara berperilaku asertif, yakni dengan memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut, serta berkomunikasi dengan orang lain secara lancar. Selain itu, Subjek juga sebaiknya mengenali potensi yang terdapat dalam dirinya untuk kemudian dikembangkan agar menjadi kegiatan yang positif dan dapat mengurangi perilaku agresif yang selama ini dilakukan.

2. Bagi Guru Sekolah Subjek

Guru kelas maupun guru bidang studi hendaknya mendidik siswa dengan disiplin dan tegas. Selain itu dalam memberikan materi pembelajaran guru hendaknya lebih memperhatikan kemampuan siswa agar siswa tidak cepat merasa bosan. Mendidik siswa dengan disiplin dan tegas memungkinkan siswa lebih taat dan patuh kepada guru kelas maupun guru bidang studi di SLB N Pembina. Selain itu siswa mempunyai lebih banyak ruang untuk mengekspresikan bakat dan minatnya serta

menjadikan kehidupan di sekolah khususnya dikelas lebih harmonis yakni menyangkut hubungan antar siswa dan hubungan antara siswa dengan guru). Terkait dengan bakat dan minat subjek, pengasuh hendaknya memonitor dan memfasilitasi pengembangan potensi diri subjek. Dengan berkembangnya potensi yang dimiliki, subjek akan melakukan kegiatan positif yang dapat mengurangi timbulnya perilaku agresif. Kontrol terhadap kegiatan subjek juga sangat diperlukan agar subjek tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Guru tetap memperlakukan subjek dengan adil agar subjek tidak merasa diperlakukan berbeda dengan siswa yang lain.

3. Bagi Orang Tua dan Keluarga Subjek

Orang tua dan keluarga hendaknya lebih meningkatkan perhatian dan kasih sayang serta menanamkan norma-norma sosial kepada subjek tetapi tidak berarti memanjakan subjek dengan cara membela subjek secara berlebihan apabila membuat kesalahan, orangtua khususnya ayah subjek selalu berkomunikasi dan membangun rasa melindungi dan rasa keharmonisan kepada subjek agar perilaku agresif yang dimiliki subjek tidak bertambah parah. Kontrol terhadap kegiatan subjek juga sangat diperlukan agar subjek tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Anisa Siti Maryanti. (2012). *Pengaruh Hukuman Fisik terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Anonim. (TT). *National Youth Violence*

- Prevention Resource Center*. Diakses dari www.safeyouth.org pada hari Sabtu, 16 Juli 2015 pukul 14.30
- Asmadi Alsa. (2007). *Pendekatan Penelitian Kualitatif & Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febi Nindriana Fatima. (2009). *Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Perilaku Agresif pada Remaja Putri*. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Fitri Puji Lestari. (2011). *Problem Focused Coping dan Perilaku Agresif Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin*. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kartini Kartono. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Krahe, Barbara. (2005). *Perilaku Agresif*. (Alih Bahasa: Helly P.S & Sri M.S). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liana Fitriastuti. (2012). *Keefektifan Metode Bermain Peran Tokoh Wayang untuk Mengurangi Perilaku Anak Tunalaras Tipe Agresif*. *Skripsi*. FIPUNY.
- Marcus, Robert F. (2007). *Aggression and Violence in Adolescence*. New York: Cambridge University Press.
- Mochammad Effendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mumpuniarti. (2005). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial, Psikologi dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: UNY
- Mönks, F.J & Knoers, A.M.P. (1998). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sunaryo Kartadinata. (1995). *Masalah Psikologis Anak*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Sutjiati Soemantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Tri Wulandari. (1999). Studi Kasus Tentang Perilaku Sosial dan Budi Pekerti Anak Agresif di SLB E Bhina Putera Surakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wade, Carole & Tavis, Carol. (2007). *Psikologi*. (Alih Bahasa: Benedictine Widiasinta dan Ign. Darma Juwono). Jakarta: Erlangga